BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia (WHO) menyebut kanker serviks sebagai jenis kanker nomor empat paling sering menyerang wanitadan mematikan. Pasalnya, penyakit yang sebenarnya bisa dicegah ini telah membunuh lebih dari 300.000 perempuan tiap tahun. Ditambah, kanker ini paling banyak ditemukan di Negara berkembang disbanding Negara maju. Sembilan dari sepuluh kematian terjadi dinegara miskin. (1)

Menurut data kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa. Angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahun. Ini artinya, ada sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal dunia akibat kanker serviks setiap harinya. Saat ini di Indonesia ditemukan insiden kanker serviks 1 dari 1.000 perempuan. Sekitar 80% pasien datang dalam stadium lanjut, 94% pasien stadium lanjut meninggal dalam waktu 2 tahun. Rata-rata sekitar 40-60 perempuan meninggal dalam sehari karena kanker serviks. (2)

Kanker serviks cenderung terjadi pada wanita paruh baya. Kebanyakan kasus ditemukan pada wanita yang dibawah umur 50 tahun. Ini jarang terjadi pada wanita muda (usia 20 tahunan). Banyak wanita tidak tahu bahwa ketika menjadi tua, mereka masih berisiko terkena kanker serviks. Itulah sebabnya penting bagi wanita lebuh tua untuk tetap menjalani tes IVA/Pap Smear secara teratur. IVA merupakan

salah satu metode pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan mendeteksi lesi pre kanker pada serviks uteri. Pemeriksaan inspeksi Visual Asetat (IVA) telah terbukti dapat menjadi metode alternatif selain Pap Smear untuk deteksi dini kanker serviks. Metode IVA sangat tepat diadakan di Negara berkembang karena pemeriksaan ini tidak memerlukan biaya yang besar, dapat dilakukan dilayanan primer. (3)

Pemerintah Indonesia menargetkan minimal 80% wanita usia 20-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun. Jumlah wanita Indonesia yang telah melakukan deteksi dini sebanyak 575.503 orang dengan hasil IVA positif sampai dengan tahun 2018 sebanyak 25.805 wanita.(4). Dikarenakan melihat angkat kejadian kanker serviks yang semakin tinggi di Indonesia ini. Namun kenyataannya di masyarakat saat ini, para wanita terutama ibu-ibu tidak terlalu peduli dengan hal tersebut. Bagi wanita yang mengerti tentang kesehatan reproduksi maupun yang tidak. Banyak faktor yang membuat mereka tidak melakukan pemeriksaan pap smear secara teratur, antara lain : rendahnya tingkat pengetahuan, minimnya akses informasi kesehatan tentang screening IVA, kurangnya tenaga terlatih untuk pengambilan sediaan, jauhnya tempat pelayanan pap smear, rasa takut, mau dan tingkat ekonomi yang rendah, dan lain-lain. (5)

Upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan melakukan program penyuluhan skrining kanker serviks melalui kader di seitap pertemuan rutin di setiap desa.Namun hasilnya masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti

program skrining. Sebagian besar penderita kanker serviks datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tidak mungkin lagi disembuhkan.

Peneliti mengambil responden ibu-ibu yang sudah berumur 20-50 tahun, karena pada umumnya penderita kanker serviks menyerang wanita berumur 20-60 tahun, tapi sangat rentan terjadi pada wanita usia 35-55 tahun (6). Walaupun remaja juga beresiko karena mulai hubungan sexual pada usia dibawah 18 tahun. Dan, wanita yang sudah berumur 30 tahun keatas harus melakukan pemeriksaan Pap Smear secara rutin yaitu 1 tahun sekali. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Gunungkidul, masalah kanker serviks di Gunungkidul menempati peringkat ke-3 DIY. Menurut Sekretaris Dinas Kesehatan Gunungkidul Priyanta Madya S menyebutkan bahwa tingginya kasus kanker serviks di Gunungkidul ini diakibatkan karena masyarakat kurang peduli dengan kesehatan saat ini. Mereka merasa sehat-sehat saja padahal beberapa diantaranya sudah terindikasi terkena kanker namun belum masuk stadium lanjut.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah PMB (Praktik Mandiri Bidan) Suhartiningsih Tanjungsari Gunungkidul dikarenakan banyaknya wanita usia subur yang memeriksakan diri dengan masalah keputihan. Sebagian besar pekerjaan dari para wanita disana adalah penjaga losmen atau hotel di pantai-pantai. Status pendidikannya rendah dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga. Dari hasil studi pendahuluan peneliti di wilayah tersebut terdapat 50 ibu-ibu berumur 30-50 tahun,

dengan tingkat Pendidikan 20% ibu-ibu lulus SD, 50% ibu-ibu lulus SMP, 20% lulus SMA, dan 10% tidak sekolah.Kenapa mereka tidak periksa di puskesmas, ternyata jawaban dari responden mereka merasa tidak nyaman jika periksa di puskesmas dengan berbagai alasan antara lain waktu, malu dan merasa privasinya kurang. Maka dari itu disini peneliti ingin meneliti adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu-ibu yang berumur 20-50 tahun tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku atau rencana pemeriksaan IVA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku pemeriksaan iva pada ibu-ibu yang berumur 20-50 tahun di wilayah PMB Suhartiningsih

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan iva pada ibu-ibu yang berusia 20-50 tahun di wilayah PMB Suhartiningsih.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kanker serviks di wilayah PMB Suhartiningsih

   b. Mengidentifikasi perilaku ibu usia 20-50 tahun tentang kesehatan reproduksi kanker serviks di wilayah PMB Suhartiningsih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktik

   a. Bagi Masyarakat Umum

      Diharapkan lebih memahami dan mengetahui tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Serta bisa menerapkannya untuk keperluan kesehatan masing-masing.

   b. Wilayah PMB Suhartiningsih

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau informasi dan sebagai bahan evaluasi untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksi warganya terutama bagi ibu-ibu yang berusia 20 tahun keatas.

E. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Khoitul Izza (2015)	perbedaan pengetahuan dan sikap wanita terhadap pemeriksaan pap smear di rumah bersalin Budi Rahayu Kalurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang	Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan metode wawancara dengan kuesioner serta pendekatan one grop pre test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia reproduksi yang periksa di RB Budi Rahayu Semarang yang kemudian diambil secara acak sederhana untuk menentukan sampel sehingga mendapatkan sampel sebanyak 49 responden. Variable terikat pada penelitian ini pengtahuan dan sikap wanita dalam pemeriksaan pap smear, dan variable bebasnya penyuluhan tentang pap smear Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji Wilcoxon*	Persamaan dengan penelitian ini, sama sama menggunakan instrument kuesioner dengan pendekatan *cros sectional*	Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan uji kendall tau, variabel terikat dan variabel bebas juga berbeda.
2	Dewi, Suryani dan	Hubungan Tingkat Pengetahuan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini yaitu cara pengambilan

	Murdani (2013)	Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng	observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 40 responden, dengan teknik simple random sampling.	yaitu instrument menggunakan kuesioner.	sampel.
3	Eminia Masturoh	Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA) tahun 2016.	Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendidikan, sikap dan akses informasi WUS dengan pemeriksaan IVA. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami, dengan pemeriksaan IVA.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif cros sectional	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel dan populasi berbeda, variabel bebas berbeda.
4	Ridarti dan Gita (2014)	Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Suami Tentang Pemeriksaan Pap Smear pada Pasangan Usia Subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain cross sectional, Jumlah populasi 77 pasangan usia subur dengan sampel yang diambil secara total sampling.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan cross sectional	Perbedaan penelitian ini yaitu metode pengukuran sampel dan populasi,